

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), hingga yang terbaru pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan uji sertifikasi terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar, karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses

pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan, dengan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada para siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan mampu bersaing dan mampu menjadi sarana untuk melanjutkan pendidikan ke tempat yang lebih tinggi serta mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah akuntansi. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Potensi inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan manusia dari masa ke masa. Sehingga siswa mampu menerapkan akuntansi tersebut di dunia kerja dan salah satu bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu model saja akan membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Kisaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, memberikan latihan dan pemberian tugas rumah.

Penulis memperoleh data bahwa di kelas X SMK Negeri 1 Kisaran diperoleh

keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil belajar Siswa Selama Satu Semester

Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Seluruhnya
X AK 1	57,46	12	25	37
X AK 2	60,19	15	22	37
Jumlah	58,825	27	47	74

(Sumber: Daftar Nilai SMK Negeri 1 Kisaran)

Dari data di atas, diketahui bahwa dari 74 siswa hanya 27 siswa yang dinyatakan tuntas dan 47 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, dengan kata lain ada 36% siswa yang tuntas mata pelajaran akuntansi dengan nilai rata-rata 58,825. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70. Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian/aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran diduga, model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi di sekolah tersebut belum efektif, dimana selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode pembelajaran konvensional (Ceramah, Diskusi, Latihan, dan Pemberian Tugas) yang cenderung monoton, membosankan dan terbatas pada penyampaian

pelajaran searah yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar yang baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan pelajaran yang menuntut pemahaman dan ketelitian.

Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, siswa dilibatkan dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar apa yang telah diajarkan guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa adalah melihat, yaitu memperhatikan guru, bertanya bila ada pelajaran yang tidak mengerti, mendengarkan dengan serius apa yang diajarkan guru. Intelektual siswa tampak dalam daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah ataupun pada saat siswa mengerjakan soal-soal ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Emosional terlihat dalam sikap, toleransi, dan tenggang rasa sesama siswa pada saat melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Sosial tampak dalam interaksi sosial. Tanggung jawab, dan partisipasi siswa pada saat kegiatan belajar. Sedangkan aktivitas motorik tampak dalam keterampilan-keterampilan siswa pada saat melaksanakan proses belajar.

Semua upaya tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka perlu memperhatikan unsur yang paling penting yaitu proses belajar mengajar dan unsur pendukung. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik artinya semua unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Agar siswa lebih menyenangi dan juga lebih mudah mempelajari materi akuntansi serta pelajaran yang diterima lebih lama diingat, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam belajar sehingga apa yang dipelajari lebih nyata. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dimana dengan menggunakan model ini siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, melatih siswa agar dapat mempersentasikan idenya dan guru sebagai fasilitator, mediator dan manager dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Nursyam (2010) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK Negeri 1 Kisaran T.P. 2009/2010” Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data dan perhitungan diperoleh nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen 65 dengan standar deviasi 6,85, sedangkan nilai rata-rata kelas control 63,85 dengan standar deviasi 7,88. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan $\alpha = 0,05$. Pada

pengujian hipotesis data postes diperoleh $t_{hitung} = 6,76$, sedangkan $t_{tabel} = 1,637$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga h_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan akibat menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini memberikan hasil yang lebih baik di banding model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK Di SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menyebabkan masih rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kisaran?
2. Apakah yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kisaran?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kisaran?

5. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kisaran?
6. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Kisaran?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang ingin diteliti adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding
2. Aktivitas belajar yang diteliti adalah aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak. SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak. SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional terhadap aktivitas Akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012”.

2. “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

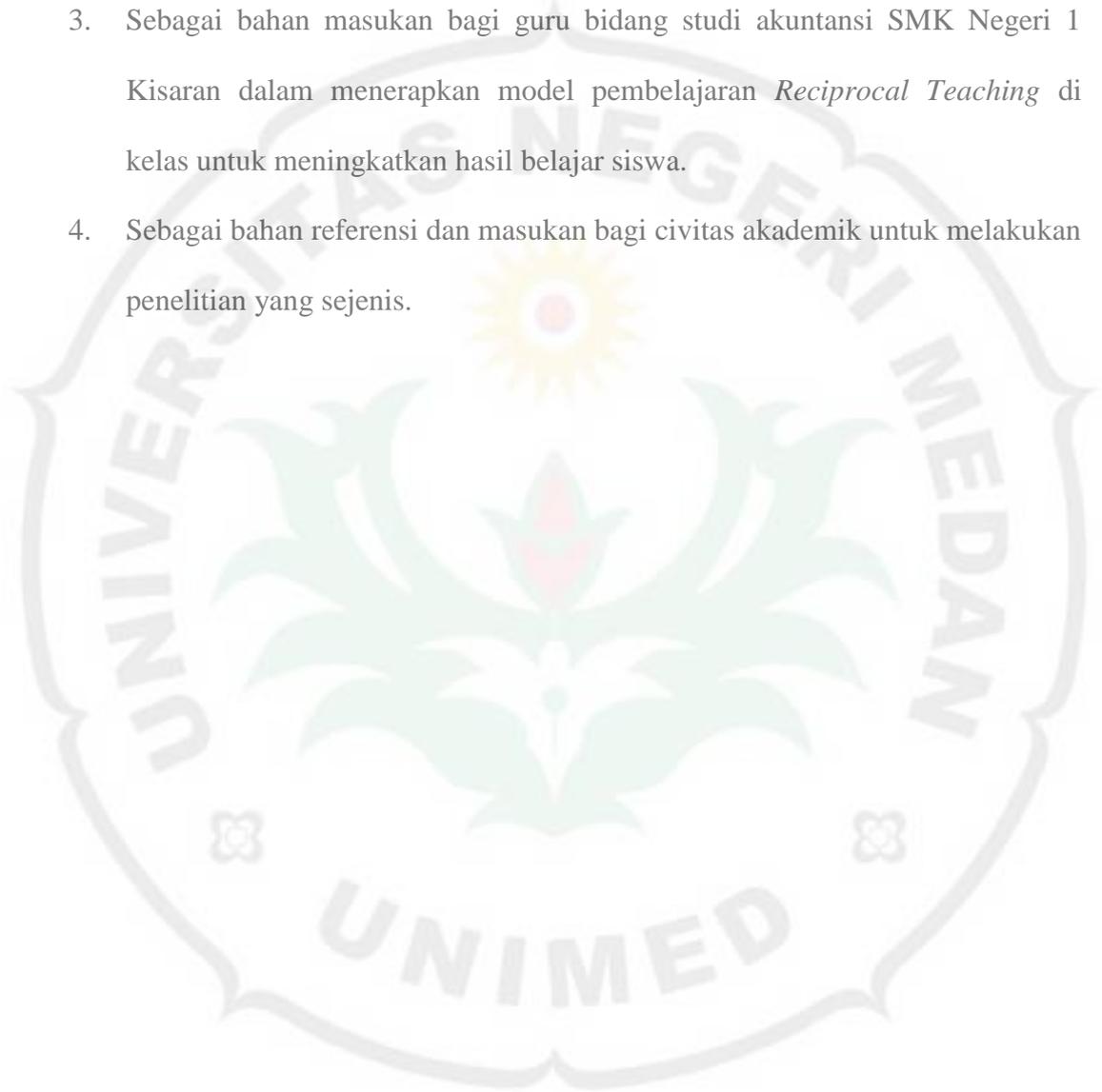
1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi akuntansi SMK Negeri 1 Kisaran dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi akuntansi SMK Negeri 1 Kisaran dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik untuk melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY